



PENDIDIKAN ANAK METODE ALA NABI MUHAMMAD SAW USIA 0-10 DI PAUD AL-ITTIBA DUREN JAYA KOTA BEKASI

Andriyansyah¹, Eva Arifin²,

¹²Sekolah Tinggi Agama Islam Bani Saleh Bekasi
andriyansyah@staibanisaleh.ac.id, evaarifin@staibanisaleh.ac.id.

Abstract

This community service activity is a seminar on child education with an Islamic perspective conducted at PAUD Al-Ittiba Bekasi. How in this community service we socialize education in families with an Islamic perspective is education based on Islamic religious guidance applied in families which is intended to form children to become human beings who have faith and devotion to God Almighty, and have noble character which includes ethics, morals, character, spirituality or understanding and experience of religious values in everyday life. This is one form of amar makruf nahi munkar in family life, namely by providing education to their children based on Islamic teachings. The pattern or method of religious education in Islam basically follows the behavior of the Prophet Muhammad SAW in fostering his family and friends. Because everything that was done by the Prophet Muhammad SAW was a manifestation of the content of the Qur'an. As for the implementation, the Prophet gave his followers the opportunity to develop their own way as long as the method did not conflict with the principles of the implementation of education carried out by the Prophet Muhammad SAW.

Keywords: Ala Prophet Method, Child Education, Family

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seminar Pendidikan anak berperspektif Islam yang dilakukan di PAUD Al-Ittiba Bekasi. Bagaimana dalam pengabdian masyarakat ini kita mensosialisasikan Pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan salah satu wujud amar makruf nahi munkar dalam kehidupan keluarga, yaitu dengan memberikan pendidikan kepada putra putrinya berdasarkan ajaran Islam. Anak dalam menuju kedewasaannya memerlukan bermacam-macam proses. Pola atau metode pendidikan agama dalam Islam pada dasarnya mencontoh pada perilaku Nabi Muhammad SAW dalam membina keluarga dan sahabatnya. Karena segala apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan manifestasi dari kandungan al- Qur'an. Adapun dalam pelaksanaannya, Nabi memberikan kesempatan pada para pengikutnya untuk mengembangkan cara sendiri selama cara tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW

Kata kunci : *Metode Ala Nabi, Pendidikan Anak, Keluarga*



A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, seorang anak akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya (Ahmad Tafsir, 2001.)

Anak adalah generasi penerus bangsa. Anak dan masa depan adalah satu kesatuan yang dapat diwujudkan untuk membentuk suatu generasi yang dibutuhkan oleh bangsa terutama bangsa yang sedang membangun. Peningkatan keterampilan, pembinaan mental dan moral harus lebih ditingkatkan begitu juga dengan aspek-aspek lainnya. Menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai, maka anak harus mendapat pembinaan intensif dan terpadu. Untuk itu, orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani, ruhani, dan akal anak-anaknya.

Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam. Pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Yang nantinya hal itu merupakan sumbangan penting bagi pembangunan bangsa dan negara.

Tanggung jawab besar orang tua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang shaleh tertuang dalam firman Allah SWT surat al-Tahrim ayat 6, yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”* (al-Tahrim ayat 6).

Dengan masyarakat yang mayoritas muslim dan pendidikan yang cukup beragam serta latar belakang budaya yang berbeda-beda, penulis bermaksud melakukan kajian mengenai pendidikan berperspektif Islam yang semestinya diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anak dalam keluarga. Dengan merujuk pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam kajian ini adalah: Bagaimana pendidikan anak berperspektif Islam yang diterapkan orang tua terhadap anak-anak dalam kehidupan di lingkungan keluarga?

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka sangat penting orang tua mendidik pada anak usia dini dengan pandangan Islam secara spesifik adalah dengan Metode Ala Nabi Muhammad Saw. Tim Dosen STAI Bani Saleh melaksanakan kegiatan Seminar Parenting Orang Tua Pada Anak Usia Dini pada guru dan orang tua siswa PAUD Al-Ittiba Duren Jaya Bekasi. Melalui kegiatan ini diharapkan guru dan orang tua mampu merefleksikan cara mendidik yang baik, memperbaiki cara metode yang lebih Islami dan berakhlak mulia.



B. PELAKSANAAN DAN METODE

Upaya untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, persiapan yang dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah PAUD Al-Ittiba Duren Jaya Bekasi untuk menjalin kerjasama. Selanjutnya tim melakukan wawancara langsung kepada beberapa orang tua dan guru untuk mendapatkan data mengenai kondisi sebenarnya sehingga dapat disusun materi sesuai dengan kebutuhan audience. Lalu tim pengabdian kepada masyarakat menyiapkan materi pelatihan berupa bahan tayang yang interaktif untuk presentasi terkait Metode Ala Nabi Muhammad Saw guru dan orang tua kepada anak usia dini. Tim pengabdian masyarakat juga menyusun kuesioner sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai pada pukul 09.00 dibuka oleh Ketua Prodi PIAUD STAI Bani Saleh Ibu Nurhasanah, M.Pd, selaku orang yang berkepentingan dalam kegiatan ini. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pertama oleh Bapak Andriyansyah, M.Pd.I yang dimulai dari ice breaking bersama semua peserta baik guru dan orang tua kemudian menjelaskan anak adalah Investasi Akhirat, anak akan menolong orang tuanya kelak nanti di akhirat apabila anak tersebut menjadi anak yang sholeh, maka sejak dini anak harus dibiasakan dengan pendidikan yang baik sebagaimana Nabi Muhammad mengajarkan agama pada anaknya yaitu Fatimah. Kemudian materi kedua oleh Ibu Eva Arifin, M,Ag yang memberikan metode jitu ala Nabi Muhammad Saw dalam bimbingan untuk anak usia 0-10 tahun, dengan metode tersebut diharapkan dapat mengambil hikmah dan contoh tauladan yang baik dari Nabi MuhammadS Saw dsan kelurganya sejak dini. Selanjutnya sesi tanya jawab dan diskusi dipandu oleh Ibu Nurhasanah, M.Pd selaku moderator.



Gambar 1. Pembukaan dan Pemaparan materi

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode ceramah, *sharing session*, dan diskusi. Untuk pemahaman mendalam mengenai materi ini, dilaksanakan tanya jawab diantara para peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta wali murid dan guru PAUD AL-Ittiba Duren Jaya Bekasi.



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya jawab

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada Sabtu 26 Januari 2023 di PAUD Al Ittiba Duren Jaya Bekasi dengan subjek penelitian anak usia 0-10 tahun yaitu pada saat selama kegiatan di lapangan terlihat bahwasanya guru dan orang tua mengikuti dengan antusias pada saat kegiatan seminar berlangsung. Guru dan orang tua juga aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri sebagai upaya mengingat kembali terhadap metode ala Nabi Muhammad Saw yang telah disampaikan kepada guru dan orang tua siswa. Narasumber menyampaikan materi tersebut yang dimulai darisalam, menanyakan kabar ke semua peserta, lalu dilanjutkan dengan pengenalan diri dan memberikan materi secara holistik.

Stimulasi Metode Ala Nabi Muhammad Saw dilakukan sebagai upaya dasar penanaman karakter bagi anak sejak dini dan sudah harus menjadi perhatian bagi semua kalangan demi tercapainya generasi yang Qur'ani di masa yang akan datang (Afifah et al., 2022). Mengingat anak adalah anugerah dari Allah yang harus dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Salah satu upaya pengasuhan anak usia dini adalah dengan memberikan pendidikan yang tepat, terutama pada masa-masa perkembangan anak, sehingga anak dapat memaksimalkan perkembangannya secara optimal (Gofur, M., & Nur Qolbiyah, 2022). Usia dini menjadi fase penting dalam pembangunan manusia di seluruh rentang kehidupan. Sehingga dalam pendidikan berperan penting dalam membawa anak menuju jenjang kesuksesan di masa mendatang (Saudah, 2015). Oleh karena itu, melalui pendidikan Islami dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits diharapkan dapat menyiapkan anak sebagai generasi emas (golden age), salah satunya melalui penanaman pendidikan karakter religius anak dengan dongeng tentang perjalanan kisah-kisah Nabi.



Kenabian berasal dari kata prophet dan prophetic, di mana prophet berarti nabi (bahasa Inggris) dan prophetic berarti kenabian.

Kenabian berasal dari kata *izaba'* dalam bahasa Badui, yaitu berita (*al-Khabar* atau *News*), kabar gembira (*good news*); *nubuwwah* adalah bentuk masdar (konstruksi dari suatu benda), yang berarti naba' adalah kenabian; dan naba' berarti nabi. Secara epistemologis, nabi adalah orang yang menerima wahyu dari Allah. Namun, ia tidak berkewajiban untuk menyampaikannya kepada manusia. Sedangkan rasul adalah orang yang menerima wahyu dan pada saat yang sama diperintahkan oleh Allah untuk menyampaikannya kepada manusia. Keduanya merupakan tugas kenabian (Hamka & Syam, 2022). Secara etimologis, kata kenabian berarti kenabian. Nabi Muhammad Saw mampu meramalkan masa depan di dunia dan akhirat. Secara historis, Nabi Muhammad Saw telah menggoreskan goresan keberhasilan dalam sejarah manusia, dan diyakini bahwa apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw akan membawa keberhasilan jika dijadikan perspektif untuk membangun dan mengembangkan ilmu-ilmu sosial atau sebagai solusi bagi permasalahan kemanusiaan (Roqib, 2015). Kepemimpinan kenabian yang terdapat dalam diri Nabi Muhammad Saw dikenal dengan empat karakter: shidiq, amanah, tabligh, dan fatanah. Selain empat karakter tersebut, Nabi Muhammad Saw juga dikenal sebagai nabi yang diutus oleh Allah untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Implikasi dari kepemimpinan kenabian Nabi Muhammad Saw adalah setiap warga negara dianjurkan untuk meneladani karakter-karakter tersebut dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada anak usia dini (Mirela et al., 2021).

Nabi Muhammad SAW merupakan contoh dan teladan yang baik dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kehidupan keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nabi Muhammad SAW juga merupakan contoh yang baik, panutan dan bukti kuat kenabian dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kehidupan keluarga, bermasyarakat, hingga kehidupan berbangsa dan bernegara (Abdullah, 2019). Keagungan akhlaknya diakui sendiri oleh Allah Swt dalam firman-Nya sebagaimana hal tersebut telah dijelaskan dalam Surah Al-Qalam : 4 berikut ini: “*Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang Agung*”.

Nabi juga menjadi rujukan bagi seluruh umat manusia berdasarkan kitab suci yang diwahyukan kepadanya. Potensi kenabian untuk menjadi unggul terinternalisasi dalam diri individu setelah ia menjalani proses pendidikan yang cukup melalui latihan mental, spiritual, fisik, dan sosial serta menemukan kebenaran fakta normatif (Roqib, 2015,). Oleh karenanya, dalam masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk mengenalkan dan mengajarkan tentang kehidupan Nabi Muhammad Saw agar anak memiliki karakter yang religius, sebagaimana terdapat dalam Sirah Nabawiyah dan menjadi eksistensi dalam cerita-cerita perjalanan Nabi. Sehingga kesuksesan Nabi Muhammad Saw dalam mendidik umat patut diteladani dan menjadi inspirasi bagi setiap guru ataupun yang mengajarkan ilmu serta menyampaikannya. Sifat-sifat Nabi dalam mendekati dan menyampaikan dakwahnya kepada semua lapisan masyarakat mulai ini akhirnya memberikan peluang untuk memberikan stimulasalah satunya pembentukan karakter berdasarkan cerita kehidupan Nabi Muhammad Saw selain dari pembentukan nilai moral dan agama, perkembangan bahasa, dan daya ingat anak bagi anak. Sehingga cerita Sirah



Nabawiyah memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini terutama menjadi bekal bagi anak kedepannya. Oleh karena itu, setiap anak perlu mendapatkan pendidikan yang baik agar potensinya dapat berkembang dengan pesat, tumbuh menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang kuat dan mempunyai berbagai macam kemampuan dan keterampilan itu bermanfaat. Karena setiap anak mempunyai kepribadian yang berbeda-beda agar terus dilatih, diasah, dan dibinadengan harapan dapat menunjukkan sikap yang lebih baik (Surawan & Norvia, 2022).

D. PENUTUP

Program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan Stimulasi Metode Ala Nabi Muhammad Saw dilakukan sebagai upaya dasar penanaman karakter bagi anak sejak dini dan sudah harus menjadi perhatian bagi semua kalangan demi tercapainya generasi yang Qur'ani di masa yang akan datang. Mengingat anak adalah anugerah dari Allah yang harus dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Salah satu upaya pengasuhan anak usia dini adalah dengan memberikan pendidikan yang tepat, terutama pada masa-masa perkembangan anak, sehingga anak dapat memaksimalkan potensinya.

Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar karena adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara pihak pengabdian dengan mitra. Antusias dan ketertarikan peserta menjadi hal yang utama dalam kesuksesan kegiatan ini. Pertanyaan-pertanyaan mengenai hambatan komunikasi dan kasus-kasus keseharian menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan dalam kegiatan ini.

Dengan kesadaran dan komunikasi yang baik antara panitia dalam hal ini mitra dan pengabdian dalam mensiasati ruangan dan waktu yang terbatas menjadi evaluasi bagi kedua belah pihak untuk dapat diperbaiki dalam kegiatan yang akan datang.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan, mulai dari Ketua STAI Bani Saleh dan Ketua Prodi PGMI dan PIAUD, Kepala, guru-guru, dan orang tua siswa PAUD Al-Ittiba Duren Jaya Bekasi atas terselenggaranya kegiatan ini. Semoga kegiatan ini menjadi pembuka bagi kegiatan-kegiatan lainnya yang lebih besar manfaatnya bagi masyarakat kota Bekasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2019). Metode Pendidikan Karakter Nabi MUhammad SAW di Madrasah. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 63–83. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.516>
- Abubakar, I. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah. *Isti'anah Abubakar*: repository.uin-malang.ac.id/, 1–13.



- Achmad, S. (2021). Pendidikan Islam Berbasis Kisah: Nilai Pendidikan Islam dalam Sirah Nabi. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(2), 161–174. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5201>
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, H. M., Kambau, A. R., Rahman, A. S., Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi, Ed.). Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, kementerian Agama RI <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Afifah, N., Saudah, Aghnaita, Muzakki, Ervina, & Ma'rifah, N. (2022). Sosialisasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Menggunakan Metode Tilawati Kepada Orang Tua Murid. *Abdi Paud: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 66–74. <https://ejournal.unib.ac.id/abdipaud/article/view/27969>
- Al-Qardhawi, Y. M. (1980). *Pendidikan Islam Dan Madrasah Hasan Al Banna*. Jakarta: Bulan Bintang. Beujroh <https://onesearch.id/Author/Home?author=AlQardhawi%2C+Yusuf>
- Alawi, A. H. I. (2019). Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia (Studi SD IT Asy Syifa Kota Bandung). *Jurnal Qiro'ah*, 9(1), 17–29. <https://ejournal.iq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/93>
- Amrullah. (2019). Pembentukan Karakter Sabar Dan Jujur Anak Usia Dini Persepektif Al- Qur'an Melalui Sirah Nabawiyah. 20 Oktober. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/179/>
- Badri, A. M. (2017). Studi Analisis Eksistensi Kemewahan Dalam Keluarga Nabi Muhammad. *Al-Majaalis*, 4(2), 91–133. <https://ejournal.stdiis.ac.id/index.php/AlMajalis/article/view/67>
- Daud, R. M. (2021). Strategi Profetik Pendidik Dalam Islam (Kajian Teoritis-Konseptual Strategi Pendidik Nabi Muhammad). *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, 9(1), 57–74. <https://journal.lsamaaceh.com/index.php/kalam/article/view/107>
- Ervina, Oktavia, D., Isnawati, Rahmi, A., & Afifah, N. (2023). Optimizing Islamic Character for Early Childhood Through Memorizing Hadith. *GENIUS : Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 93–108. <https://genius.uinkhas.ac.id/index.php/gns/article/view/113>
- Faishol, L. (2020). Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam. *Eduprof : Islamic Education Journal*, 2(1), 39–53. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.30>
- Hamka, M. B., & Syam, A. R. (2022). Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik. <https://www.ejournal.staimtulungagung.ac.id/index.php/bookcatalog/article/view/328>
- Gofur, M., & Nur Qolbiyah, F. (2022). PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN INTELEGENCE QUOTIENT (IQ) DAN SPIRITUAL



LENTERA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. (01), No. (01), Juli 2024
ISSN 0000-0000 (Print) dan ISSN 0000-0000 (Online)
Available Online at <https://e-journal.staibanisaleh.ac.id/index.php/lentera>

QUOTIENT (SQ). *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 79-86.
<https://doi.org/10.54125/elbanar.v4i2.90>